

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah ekonomi yang hingga saat ini masih menjadi problematika umum di negara kita. Menurut Badan Pusat Statistik presentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 sebesar 9,78 %. Meningkat 0,56% dari September 2019¹. Melihat semakin tingginya angka kemiskinan tersebut tentunya menjadikan ketimpangan sosial semakin terlihat jelas antara penduduk yang kaya dan penduduk yang miskin.

Berkaitan dengan masalah kemiskinan tentu tidak asing dengan istilah kaum dhuafa. Kaum dhuafa adalah golongan orang-orang yang hidupnya dalam keadaan miskin, sengsara serta mengalami kelemahan baik dari aspek fisik, harta, ataupun psikis. Beberapa yang termasuk golongan dhuafa yaitu orang-orang miskin, kaum difabel atau cacat fisik, orang lanjut usia, anak yatim dan janda miskin, orang yang memiliki penyakit tertentu, buruh atau pekerja kasar, rakyat kecil yang tertindas, dan korban bencana alam.²

Upaya yang dapat dilakukan agar angka kemiskinan dapat berkurang salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa. Di mana

¹ Badan Pusat Statistik, "Presentase Penduduk Miskin Maret 2020 Naik menjadi 9,78 persen," diakses 28 Oktober 2020, www.bps.go.id.

² Dompot Dhuafa, "Inilah Pengertian Dhuafa Menurut Islam," diakses 15 November 2020, <http://www.dompetdhuafa.org/id/berita/detail/pengertian-dhuafa-menurut-Islam>.

kesejahteraan adalah suatu kondisi dari individu yang memiliki kehidupan layak dan dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Cara tersebut antara lain dapat dilakukan dengan penyaluran dana infaq. Salah satu filantropi ini cukup berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan di samping zakat, shadaqah, dan wakaf. Infaq merupakan dana keagamaan yang mengandung potensi ekonomi yang seharusnya dapat menjadi dana yang berpotensi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi Infaq sebagai sumber dana dan aset dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan tepat sasaran apabila dikelola dengan baik dan optimal.³ Pengertian dari infaq sendiri adalah harta yang dikeluarkan untuk suatu kepentingan tertentu menurut ajaran Islam di luar zakat dan dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat material dan kebendaan, seperti infaq dalam sejumlah uang.⁴ Pengelolaan dana infaq agar dapat berjalan secara terorganisir dan tepat sasaran maka diperlukan suatu wadah atau lembaga.⁵ Lembaga inilah yang nantinya akan melakukan serangkaian pengelolaan dana infaq yang meliputi proses penghimpunan dana sampai penyaluran dana tersebut pada sasarannya.

Salah satu lembaga yang melakukan pengelolaan terhadap dana ZISWAF terutama infaq adalah Yayasan Kemanusiaan Kotak Amal Indonesia. Yayasan Kemanusiaan Kotak Amal Indonesia merupakan bentuk perkembangan dari LAZ AL-Ummah di Gresik di mana pada tanggal 10

³ Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen dan Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), 41.

⁴ Didin Hafidhuddin, *Panduan Zakat* (Jakarta: Republika, 2002), 1.

⁵ Warsito, Kepala Cabang YKKAI Blitar, 5 Februari 2020.

Oktober 2010 LAZ AL-Ummah ini berubah nama menjadi Kotak Amal Indonesia dengan status Lembaga Kemanusiaan Nasional (LKN) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dengan melibatkan tokoh-tokoh sosial dan zakat nasional yang profesional dan berpengalaman. Yayasan Kemanusiaan Kotak Amal Indonesia ini berpusat di Surabaya. Yayasan Kemanusiaan Kotak Amal Indonesia ini telah tersebar di banyak daerah salah satunya yaitu di daerah Blitar. Lembaga ini berdiri di Blitar pada tahun 2015 terletak di Jl Cipemali Gg X No 7A RT 01 RW 06 Ngadirejo Kepanjen Kidul Kota Blitar. Lembaga ini bergerak dibidang sosial dan sudah berbadan hukum.

Peneliti memilih YKKAI Cabang Blitar sebagai lokasi penelitian, karena lembaga ini memiliki peran ganda yaitu sebagai lembaga kemanusiaan nasional (LKN) dan sebagai lembaga amil zakat nasional (LAZNAS). Lembaga ini juga aktif dalam menjalankan program-program mulai dari penghimpunan hingga *pentasyarufan* ziswaf serta memiliki 151 donatur tetap dari wilayah Blitar Raya. Berikut data penghimpunan donasi mulai Januari-Desember 2020 dari 151 donatur.

Tabel 1.1

Data Jumlah Donasi Bulanan Donatur Tetap YKKAI Cabang Blitar

Bulan	Donasi Zakat	Donasi Infaq	Donasi Yatim	Donasi Wakaf	Total Donasi
Januari	Rp 1.550.000	Rp 6.835.000	Rp 780.000	Rp 90.000	Rp 9.255.000
Februari	Rp 1.550.000	Rp 6.835.000	Rp 780.000	Rp 90.000	Rp 9.255.000
Maret	Rp 1.550.000	Rp 6.835.000	Rp 780.000	Rp 90.000	Rp 9.255.000
April	Rp 1.550.000	Rp 6.935.000	Rp 900.000	Rp 90.000	Rp 9.475.000
Mei	Rp 2.050.000	Rp 7.135.000	Rp 1.200.000	Rp 115.000	Rp 10.500.000
Juni	Rp 1.550.000	Rp 7.035.000	Rp 1.000.000	Rp 115.000	Rp 9.700.000

Juli	Rp 1.550.000	Rp 7.035.000	Rp 900.000	Rp 90.000	Rp 9.575.000
Agustus	Rp 1.550.000	Rp 7.035.000	Rp 900.000	Rp 90.000	Rp 9.575.000
September	Rp 1.550.000	Rp 7.035.000	Rp 900.000	Rp 90.000	Rp 9.575.000
Oktober	Rp 1.550.000	Rp 7.035.000	Rp 900.000	Rp 90.000	Rp 9.575.000
November	Rp 1.550.000	Rp 7.035.000	Rp 900.000	Rp 90.000	Rp 9.575.000
Desember	Rp 1.550.000	Rp 7.035.000	Rp 900.000	Rp 90.000	Rp 9.575.000
Jumlah	Rp 19.100.000	Rp 83.820.000	Rp 10.840.000	Rp 1.130.000	Rp 114.890.000

Sumber Data: Laporan Penghimpunan YKKAI Blitar tahun 2020

Tabel 1.2

Perbandingan Jumlah Donasi Zakat, Infaq, Yatim, dan Wakaf Tahun 2020

Zakat	Infaq	Yatim	Wakaf	Total
Rp 19.100.000	Rp 83.820.000	Rp 10.840.000	Rp 1.130.000	Rp 114.890.000

Sumber Data: Laporan Penghimpunan YKKAI Blitar tahun 2020

Dilihat dari kedua tabel jumlah donasi paling banyak terdapat pada jenis donasi infaq yang setiap bulannya rutin dibayarkan dari donatur tetap sejumlah 129 donatur dari jumlah total 151 donatur. Yang pada tahun 2020 terkumpul dana infaq sebesar Rp 83.820.000 Hal ini menunjukkan bahwa presentase infaq yang dihimpun di lembaga ini lebih dari 50% dari jumlah keseluruhan dibandingkan dengan jumlah zakat yang hanya Rp 19.100.000, jumlah dana yatim Rp 10.840.000, dan Dana wakaf Rp 1.130.000.

Oleh karena itu peneliti terfokus pada penelitian terhadap pengelolaan infaq di YKKAI Cabang Blitar untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa terkhusus di wilayah Blitar. Hal ini penting dilaksanakan karena untuk melihat bagaimana pengelolaan dana infaq mulai dari awal

penghimpunan hingga *pentasyarufan* dana infaq, mengingat infaq ini merupakan pendapatan terbesar di lembaga ini dibandingkan dengan jenis donasi yang lain. Infaq merupakan pemberian harta dengan tanpa syarat atau *nishob* serta penyalurannya juga lebih luas dibandingkan zakat yang harus kepada 8 *asnaf*. Lembaga ini juga mempunyai Griya Cerdas Yatim dan Dhuafa Al-Kayyis yang akan melakukan pengelolaan terhadap dana-dana donasi yang terkumpul dari beberapa kategori yang kemudian akan disalurkan kepada anak yatim dan kaum dhuafa. Pendistribusian ini nantinya bukan hanya untuk konsumtif, tetapi juga yang bersifat produktif yang pada intinya semua berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan kaum dhuafa.

Mengenai data dari pengelolaan infaq dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa di wilayah sekitar lembaga, YKKAI Cabang Blitar ini melakukan pendistribusian berupa bantuan konsumtif kepada dhuafa yang usianya sudah tidak produktif seperti lansia dengan memberikan bantuan berupa sembako. Serta melakukan penyaluran berupa bantuan produktif kepada dhuafa yang dalam usia produktif dan dapat diberdayakan seperti modal usaha dan alat produktif. Tercatat untuk saat ini terdapat 15 orang yang diberdayakan YKKAI cabang Blitar. Mereka diberi bantuan produktif, dibina, diberi motivasi dan arahan serta diawasi perkembangannya. Sehingga ke 15 dhuafa yang diberdayakan tersebut dapat menghasilkan pendapatan dari bantuan produktif yang

diberikan YKKAI Cabang Blitar.⁶ Berikut 7 dhuafa penerima bantuan produktif YKKAI Cabang Blitar dari 15 yang berhasil peneliti peroleh data mengenai keadaan sebelum dan setelah menerima bantuan.

Tabel 1.3

Data sebagian Penerima bantuan produktif YKKAI Cabang Blitar

No.	Nama	Jenis Bantuan	Usaha	Keadaan	
				Sebelum diberi bantuan	Setelah diberi bantuan
1.	Bpk. Muslihan	Modal Usaha	Untuk membuka usaha warung	Tidak punya modal usaha, masih dalam kekurangan	Dapat membuka usaha, mengalami perkembangan, kehidupan meningkat hingga dapat membeli sepeda motor
2.	Bpk. Samuji	Modal Usaha	Untuk membuka usaha dari sepat dan sekam	Tidak punya modal usaha, masih dalam kekurangan	Dapat membuka usaha, memperoleh pendapatan dari usaha, usaha lebih berkembang karena mulai dibuka online, pesanan banyak dan bisa memiliki karyawan dari tetangga sendiri
3.	Ibu Srinatun	Modal Usaha	Untuk membuka usaha warung pecel	Tidak punya modal usaha, masih dalam kekurangan	Dapat membuka usaha, Memperoleh pendapatan untuk mencukupi

⁶ Warsito, Kepala Cabang YKKAI Blitar, 17 November 2020.

					kebutuhan sehari-hari
4.	Bpk. Imam	Modal Usaha	Untuk membuka usaha kerajinan bubut kayu	Tidak punya modal usaha, masih dalam kekurangan	Dapat membuka usaha dan beli bahan baku, meringankan beban, dapat mengembankan usaha hingga banyak permintaan sehingga bisa menambah alat kerajinan
5.	Ibu Dino	Perlengkapan mesin jahit	Dapat membuka usaha permak dan jasa jahit	Kondisi sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari	Dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari
6.	Ibu Tasmini	Modal Usaha	Dapat membuka usaha budidaya jangkrik	Kondisi sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari	Dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari
7.	Bpk. M Effendi	Modal Usaha	Dapat membuka usaha pengrajin bubut kendang	Tidak punya modal untuk membuka usaha, masih tidak punya pekerjaan tetap	Dapat membuka usaha, Dapat membeli bahan baku, Dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari

Sumber Data: Data Penerima Bantuan Produktif YKKAI Blitar dan hasil observasi

Dilihat dari tabel di atas terdapat 7 dhuafa yang diberikan bantuan produktif oleh YKKAI Cabang Blitar yang mana terjadi perubahan kehidupan setelah menerima bantuan tersebut. Yang pada awalnya belum punya modal usaha dan masih kekurangan setelah mendapat modal dari

YKKAI Cabang Blitar, mereka jadi bisa membuka usaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Agar tercapai pengelolaan dana infaq yang tepat dan berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan kaum dhuafa, maka diperlukan suatu pengelolaan yang sesuai dengan tahapan dalam manajemen. Dengan manajemen yang baik maka suatu organisasi dapat memperoleh hasil yang baik. Maksud dari manajemen sendiri yaitu mengatur, menata, dan mengelola sesuatu berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen.⁷ Selanjutnya Islam sendiri memiliki pandangan tentang suatu organisasi atau lembaga haruslah memiliki manajemen yang didalamnya nanti akan mengatur segala sesuatunya agar dilaksanakan dengan baik, tepat, tuntas sesuai dengan yang Islam syari'atkan.⁸ Sehingga proses pengelolaan dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan baik organisasi maupun tujuan dalam syariat Islam.

Suatu pengelolaan dalam organisasi terutama yang berkaitan dengan dana infaq perlu memperhatikan aspek syariah (manajemen syariah) dalam pelaksanaannya agar hasil dari pengelolaan tersebut tercapai hasil yang diharapkan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan dan pengelolaan tersebut mencakup tiga hal utama yang dibahas dalam manajemen syariah yaitu nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, struktur organisasi, serta sistem.⁹ Beberapa nilai yang terkandung dalam manajemen syariah

⁷ Bakar, *Manajemen dan Organisasi Zakat*, 43.

⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 1.

⁹ Hafidhuddin dan Tanjung, 5–10.

tersebut yang harus diterapkan oleh organisasi pengelola ziswaf terutama agar pengelolaan dapat tepat sasaran sesuai dengan yang direncanakan.

Berbicara mengenai manajemen syariah terkait tiga hal utama yang dibahas di dalamnya yaitu nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, struktur organisasi, dan sistem.¹⁰ Serta fungsi-fungsi manajemen syariahnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹¹ Maka peneliti menemukan suatu temuan pada YKKAI Cabang Blitar terkait fungsi pengawasan terhadap dhuafa yang diberi bantuan yang seharusnya dilakukan oleh petugasnya dibawah komando pimpinan. Dalam hal ini hampir seluruh fungsi manajemen dilakukan langsung oleh pimpinan, sehingga kurang efektif dalam pelaksanaan terhadap mengawasi dhuafa yang diberi bantuan. Karena tujuan utama dari lembaga adalah meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa dan jika taraf kesejahteraan mereka sudah meningkat maka diharapkan bisa mengurangi angka kemiskinan serta memberikan imbal balik yang baik terhadap lembaga yaitu dengan menjadikan mereka yang awalnya sebagai penerima bantuan meningkat menjadi donatur baru di lembaga. Sehingga sampai saat ini dhuafa yang mendapat bantuan belum ada yang menjadi donatur, padahal ada beberapa dari mereka yang hidupnya sudah lebih baik dari sebelum memperoleh bantuan.

¹⁰ Hafidhuddin dan Tanjung, 5–10.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Uni Penerbit dan Percetakan AMPYKPN, 2002), 169–88.

Oleh karena itu berkaitan dengan struktur organisasi dalam manajemen syariah harusnya ada bagian khusus yang membina dan mengawasi khusus dhuafa yang diberi bantuan produktif. Karena jika hanya pimpinan yang handle hampir seluruh kegiatan di lembaga maka kurang menjangkau bagian tersebut dan kurang efektif pelaksanaan manajemennya. Sehingga peneliti ingin mengulas dan mengetahui lebih dalam apakah pengelolaan dana infaq untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa perspektif manajemen syariah pada YKKAI cabang Blitar sudah optimal pelaksanaannya atau belum.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengelolaan dana Infaq pada YKKAI cabang Blitar untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa perspektif manajemen syariah. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGELOLAAN DANA INFAQ UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KAUM DHUAFRA PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH (Studi Kasus Di Yayasan Kemanusiaan Kotak Amal Indonesia (YKKAI) Cabang Blitar) ”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Pengelolaan Dana Infaq pada YKKAI Cabang Blitar?
2. Bagaimana implikasi pengelolaan dana infaq pada YKKAI Cabang Blitar terhadap kesejahteraan kaum dhuafa?

3. Bagaimana Pengelolaan Dana Infaq pada YKKAI Cabang Blitar untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa Perspektif Manajemen Syariah?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Menganalisis Sistem Pengelolaan Dana Infaq pada YKKAI Blitar.
2. Untuk mengetahui implikasi pengelolaan dana infaq pada YKKAI Cabang Blitar terhadap kesejahteraan kaum dhuafa.
3. Untuk Menganalisis Pengelolaan Dana Infaq pada YKKAI Blitar untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa Perspektif Manajemen Syariah

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai analisis pengelolaan dana infaq dalam sudut pandang manajemen syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga (YKKAI Cabang Blitar)

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi bagi lembaga tentang pengelolaan dana infaq yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa dalam sudut pandang manajemen syariah. Dan juga dapat digunakan

sebagai bahan evaluasi serta bahan pertimbangan pengambilan keputusan terkait manajemen pengelolaan dana infaq di lembaga.

b. Bagi Peneliti

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan informasi, pengetahuan, serta pengalaman peneliti terhadap pengelolaan dana infaq yang berkaitan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa dalam sudut pandang manajemen syariah.

c. Bagi Pembaca (Masyarakat)

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang pengelolaan dana infaq untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa. Serta diharap dapat mendorong masyarakat untuk turut mendukung program-program dari lembaga yang mengelola ziswaf.

E. TELAAH PUSTAKA

1. “Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Tinjauan Teori Manajemen *George Terry*”, Skripsi oleh Ifan Nur Hamim, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui bagaimana sistim pengelolaan infaq mulai dari pengumpulan dan pendistribusian infaq di LSPT dan bagaimana tinjauan pengelolaannya berdasarkan teori manajemennya *George Terry*, yaitu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Persamaan penelitian adalah pada pengelolaan infaq,

dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan pada perspektif yang digunakan yaitu oada pneliaan terdahulu dengan teori manajemen *George Terry* sedangkan pada penelitian sekarang berdasarkan perspektif manajemen syariah. Serta terdapat perbedaan pada tempat melakukan penelitian.¹²

2. “Peran Zakat Infak Dan Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa Di Kspps Bmt Marhamah Wonosobo”, Tugas Akhir D3 oleh Wahyu Ladzuni Kasanggi mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini memiliki hasil bahwa peran Zakat, Infaq dan Wakaf dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa dalam pengelolaannya secara garis besar sudah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk *pentasyarufannya* masih terdapat kendala dikarenakan masih berjalan dengan sendiri-sendiri dan kurang terpadu untuk mengatasi kekurangan tersebut maka BMT selalu memperbaiki kekurangannya. Persamaan penelitian adalah pada pengelolaan Infaq untuk kaum dhuafa dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan pada perspektif yang digunakan, dan tempat melakukan penelitian.¹³
3. “Analisis Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”, Skripsi oleh Fitri Nurul Azizah Afandi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹² Ifan Nur Hamim, “Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Tinjauan Teori Manajemen George Terry” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

¹³ Wahyu Ladzuni Kasanggi, “Peran Zakat Infak Dan Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa di Kspps BMT Marhamah Wonosobo” (Tugas Akhir D3, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2017).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dana infaq yang dilakukan oleh manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya serta untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan dana infaq tersebut yang digunakan untuk pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini memiliki hasil bahwa pengelolaan dana infaq dilakukan dengan tahapan yang meliputi penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, pencatatan dana, dan evaluasi kinerja. Sedangkan pemanfaatan dana infaq dilakukan dengan membagikannya kepada direktorat masjid untuk pelaksanaan setiap program masjid. Persamaan penelitian adalah pada pengelolaan infaq, dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan pada perspektif yang digunakan, dan tempat melakukan penelitian.¹⁴

4. “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi)”, Skripsi oleh Ita Maulidar mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana efektivitas pendayagunaan dana ZIS yang ada di baitul mal aceh untuk program pemberdayaan ekonomi. Persamaan penelitian adalah pada pembahasan tentang ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu

¹⁴ Fitri Nurul Azizah Afandi, “Analisis Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

membahas 3 elemen yaitu zakat, infaq, shadaqah sedangkan pada penelitian sekarang fokus pada pengelolaan dana infaq dengan perspektif manajemen syariah. Perbedaan selanjutnya terdapat pada tempat melakukan penelitian.¹⁵

5. “Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro”, Skripsi oleh Yashinta Sari, Mahasiswa IAIN Metro. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan ZIS yang ada di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro. Persamaan penelitian adalah pada pengelolaan ZIS dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas zakat, infaq, shadaqah sekaligus, namun pada penelitian yang sekarang fokus pada pengelolaan infaq untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa pada perspektif manajemen syariah. Perbedaan lainnya yaitu pada tempat melakukan penelitian.¹⁶

¹⁵ Ita Maulidar, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi)” (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

¹⁶ Yashinta Sari, “Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro” (Skripsi, Metro, IAIN Metro, 2018).